

Peran Sektor-Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Halmahera Utara

Huzaima Abdullah^{1*}, Musdar Muhammad², Firdaus Duko³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi & Bisnis, Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Khairun, Indonesia

E-mail: huzaimaabdullah2@gmail.com^{1*}, usdar@unkhair.ac.id²

Alamat Kampus: Jl. Jusuf Abdulrahman Kel. Gambesi, Kotak Pos 53, Ternate, Kode Pos 97719

Korespondensi penulis: huzaimaabdullah2@gmail.com

Abstract. *One of the other objectives of economic development is to create jobs needed by the community, thereby reducing unemployment and directly increasing national income and also encouraging economic growth. Research objectives; To find out what economic sectors are the basic sectors and non-basic sectors, to increase economic growth in North Halmahera district. The research location is North Halmahera district, using the method, quantitative description, with analytical tools that use Location Quotient (LQ), secondary data time sires 2019-2023. The results of the study; the basic sector, as many as fourteen economic sectors, the agriculture, forestry and fisheries sector and the water supply sector, waste management, waste and recycling, these two sectors are very dominant in providing economic growth in North Halmahera district, in addition to being a basic sector also exports, while the manufacturing industry sector and the company services sector, this sector is unable to meet the needs within the North Halmahera district area, so to meet the needs imported from other regions.*

Keywords: *Economic Development, Basic Sector, Non-Basic Sector, Location Quotient (LQ), Economic Growth*

Abstrak. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yang lain adalah menciptakan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan demikian akan mengurangi pengangguran dan secara langsung dapat meningkatkan pendapatan nasional dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian; Untuk mengetahui sektor ekonomi apa yang menjadi sektor basis dan sektor nonbasis, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten Halmahera Utara. Lokasi penelitian kabupaten halmahera Utara, dengan menggunakan metode, kuantitatif deskriptis, dengan alat analisis yang gunakan Location Quotient (LQ), data sekunder time sires 2019-2023. Hasil penelitian; sektor basis, sebanyak empat belas sektor ekonomi, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, kedua sektor ini yang sangat dominan memberikan pertumbuhan ekonomi kabupaten Halmahera Utara, selain merupakan sektor basis juga melakukan ekspor, sedangkan sektor industri pengolahan dan sektor jasa perusahaan, sektor ini tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam wilayah kabupaten Halmahera Utara, sehingga untuk memenuhi kebutuhan didatangkan dari daerah lain.

Kata kunci: Pembangunan Ekonomi, Sektor Basis, Sektor Non-Basis, Location Quotient (LQ), Pertumbuhan Ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Keberhasilan pembangunan yang didorong dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sering menyebabkan pergeseran struktur ekonomi (Hakim dkk., 2017). Pembangunan ekonomi dalam jangka panjang akan membawa serangkaian perubahan mendasar dalam struktur ekonomi suatu negara atau disebut transformasi ekonomi, yang semula lebih bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor primer menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern yang didominasi oleh sektor sekunder dan tersier (Jumadi dkk., 2015). Struktur perekonomian suatu daerah dicerminkan oleh kontribusi sektoral di dalam pendapatan nasional. Perubahan

struktur bepusat pada bagaimana penerapan negara-negara terbelakang mengubah struktur perekonomian mereka, dari yang tadinya menekankan pertanian subsistem tradisional menjadi perekonomian yang lebih modern, lebih berorientasi perkotaan, serta industri manufaktur dan jasa yang lebih beragam.

Perubahan-perubahan tersebut dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu perubahan dalam struktur ekonomi yang dipandang sebagai perubahan dalam proses akumulasi, perubahan dalam struktur ekonomi yang dipandang sebagai perubahan dalam proses alokasi sumber-sumber daya (resources), dan perubahan dalam struktur ekonomi yang dipandang sebagai perubahan dalam proses demografis dan distributive, (Pasaribu. 2015). Menurut berita resmi badan pusat statistik (2024) kabupaten halmahera Utara, pertumbuhan ekonomi kabupaten Halmahera Utara berdasarkan PDRB atas harga berlaku tahun 2023 mencapai Rp 6,74 triliun atas harga konstan menncapai Rp 4,03 triliun. Sedangkan ekonomi kabupaten Halmahera Utara mengalami penurunan pertumbuhan pada tahun 2023 yaitu 0,92%, jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 dengan nilai pertumbuhan yaitu 3,74%.

Gambar.1 Grafik Pertumbuhan ekonomi PDRB Tertinggi dan Terendah Kabupaten Halmahera Utara 2024



Sumber: BPS kabupaten Halmahera Utara, 2024.

Pertumbuhan ekonomi di lihat dari PDRB menurut lapangan usaha Kabupaten Halmahera Utara, tahun 2023 sebesar 0,92, pertumbuhan terjadi pada besaran lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan terdapat pada sektor pengadaan listrik dan gas, sebesar 9,10%, pada sektor peranian, kehutanan dan perikanan sebesar 4,79% dan untuk sektor transportasi dan pengundangan sebesar 4,01%, ketiga sektor ini memberikan pertumbuhan yang sangat tinggi di kabupaten Haamhera Utara. Secara umum, sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, sejalan dengan tren di Provinsi Maluku Utara secara keseluruhan. Menurut data dari Pemerintah Provinsi Maluku Utara, pada triwulan I tahun 2024, sektor pertambangan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi dengan kontribusi

sebesar 3,38 persen terhadap PDRB provinsi. Pertumbuhan ekonomi Halmahera Utara sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor pertambangan dan pertanian, tetapi ketergantungan ini justru menciptakan kerentanan struktural. Sektor-sektor berkontribusi rendah (seperti listrik dan real estat) perlu dikembangkan untuk menciptakan ekonomi yang lebih beragam dan berkelanjutan.

Kabupaten Halmahera Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada diprovinsi maluku utara yang ikut berperan memberikan sumbangsuhnya, sehingga pada kuartal pertama ditahun 2022, pertumbuhan ekonomi dikabupaten Maluku Utara dapat meningkat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. (Barimbing dan Karmini 2015).Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yang lain adalah menciptakan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan demikian akan mengurangi pengangguran dan secara langsung dapat meningkatkan pendapatan nasional dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi maka tujuan penelitian ini; untuk mengetahui sektor ekonomi apa yang menjadi sektor non basis dan basis pertumbuhan kabupaten Halmahera Utara.

2. KAJIAN TEORITIS

3.1 Konsepsi dan Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Adisasmita, R. 2013). Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri (Boediono, 1999). Menurut Prof. Simon Kuznets (2000) , pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

3.2 Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Arsyad (1999)Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk

menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Arsyad (1999) Mengungkapkan pembangunan ekonomi daerah mempunyai 3 pengertian yaitu:

1. Suatu daerah dianggap sebagai ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi dan didalam berbagai pelosok ruang tersebut terdapat sifat-sifat yang sama. Kesamaan sifat-sifat tersebut antara lain dari segi pendapatan perkapita, sosial budayanya, geografis, dan sebagainya, daerah ini disebut daerah homogen.
2. Suatu daerah dianggap sebagai suatu ekonomi ruang yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi, daerah ini disebut daerah *nodal*.
3. Suatu daerah dianggap sebagai suatu ekonomi ruang yang berada di bawah satu administrasi tertentu seperti satu provinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya. Jadi daerah disini didasarkan pada pembagian administrasi suatu negara.

Menurut Todaro (2006) pembangunan ekonomi daerah adalah suatu yang berorientasi pada proses tersebut meliputi pembangunan institusi baru, pembangunan industri alternatif, pengembangan kapasitas tenaga kerja yang tersedia untuk menghasilkan produk yang lebih bagus, identifikasi pasar, ahli teknologi dan mendirikan perusahaan maupun kooperat lainnya. Selanjutnya dikatakan bahwa karakteristik utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah penekanan pada pembangunan endogen yang menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam, daerah untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Kuncoro (2006) proses pembangunan ekonomi ada 4 faktor yang menjadi modal pembangunan:

1. Sumber daya manusia (ketersediaan tenaga kerja, pendidikan dan motivasi).
2. Sumber daya alam (tanah, mineral, bahan bakar, iklim).
3. Pembentukan modal (mesin-mesin dan jalan raya).
4. Tingkat Teknologi (pengetahuan, rekayasa, manajemen dan kewiraswastaan).

Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang sekaligus indikator tersebut memberikan gambaran tentang sejauh mana aktifitas ekonomi daerah pada periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kooperatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.(Hasnin, 2019).

3.3 Pendekatan Perencanaan Wilayah

Menurut Sjafrizal (2008) pendekatan perencanaan regional dititik beratkan pada aspek lokasi di mana kegiatan dilakukan. Pemerintah daerah mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dengan instansi-instansi di pusat dalam melihat aspek ruang di suatu daerah. Artinya bahwa dengan adanya perbedaan pertumbuhan dan disparitas antar wilayah, maka pendekatan perencanaan parsial adalah sangat penting untuk diperhatikan. Dalam perencanaan pembangunan daerah perlu diupayakan pilihan-pilihan alternatif pendekatan perencanaan, sehingga potensi sumber daya yang ada akan dapat dioptimalkan pemanfaatannya. Kebijakan pembangunan wilayah merupakan keputusan atau tindakan oleh pejabat pemerintah berwenang atau pengambil keputusan publik guna mewujudkan suatu kondisi pembangunan. Sasaran akhir dari kebijakan pembangunan tersebut adalah untuk dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial secara menyeluruh sesuai dengan keinginan dan aspirasi yang berkembang dalam masyarakat.

Pengembangan wilayah diartikan sebagai semua upaya yang dilakukan untuk menciptakan pertumbuhan wilayah yang ditandai dengan pemerataan pembangunan dalam semua sektor dan pada seluruh bagian wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara serentak pada semua tempat dan semua sektor perekonomian, tetapi hanya pada titik-titik tertentu dan pada sektor-sektor tertentu pula. Wilayah yang memiliki potensi berkembang lebih besar akan berkembang lebih pesat, kemudian pengembangan wilayah tersebut akan merangsang wilayah sekitarnya. Bagi sektor yang memiliki potensi berkembang lebih besar cenderung dikembangkan lebih awal yang kemudian diikuti oleh perkembangan sektor lain yang kurang potensial.

3.4 Teori Sektor Basis dan Non Basis

Dalam perekonomian regional terdapat kegiatan-kegiatan basis dan kegiatan-kegiatan bukan basis. Kegiatan-kegiatan basis (*basic activities*) adalah kegiatan mengekspor barang-barang dan jasa keluar batas perekonomian masyarakatnya atau memasarkan barang dan jasa mereka kepada orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan kegiatan bukan basis (*nonbasic activities*) adalah kegiatan menyediakan barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal didalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan-kegiatan ini tidak mengekspor barang jadi, luas lingkup produksi dan daerah pasar yang terutama bersifat lokal. Implisit didalam pembagian kegiatan-kegiatan ini terdapat hubungan sebab akibat yang membentuk teori basis ekonomi (Glasson, 1977).

Pendekatan basis ekonomi sebenarnya dilandasi pada pendapat bahwa yang perlu dikembangkan disuatu wilayah adalah kemampuan memproduksi dan menjual hasil produksi tersebut secara efisien dan efektif. Bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu daerah akan menambah arus pendapatan kedalam daerah yang bersangkutan, menambah permintaan barang dan jasa sehingga akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan. Sebaliknya berkurangnya kegiatan basis akan mengurangi pendapatan suatu daerah dan turunnya permintaan terhadap barang dan jasa dan akan menurunkan volume kegiatan (Richardson, 1991).

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi apakah suatu sektor atau sub sektor ekonomi atau komoditas tergolong kategori basis atau non basis adalah dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ), yaitu dengan membandingkan antara pangsa relative pendapatan / output / tenaga kerja dari sektor / subsektor / komoditas pada tingkat wilayah terhadap pendapatan / output / tenaga kerja total wilayah dengan pangsa relatif pendapatan / output / tenaga kerja sektor / subsektor / komoditas pada tingkat wilayah pembanding terhadap pendapatan / output / tenaga kerja total wilayah pembanding.(Rizky, 2024)

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Halmahera Utara provinsi Maluku Utara. Hal mendasar melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi melalui peran sektor ekonomi kabupaten Halmahera Utara, Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data deret waktu (*time series*) PDRB kabupaten Halmahera Utara dan PDRB Provinsi Maluku Utara. Data yang dibutuhkan dalam penelitian yakni Produk domestik bruto (PDRB) harga konstan kabupaten halmahera Utara dan produk domestik bruto (PDRB) harga konstan provinsi Maluku Utara dari tahun 2019-2023.

Location Quotient LQ (Location Quotient) merupakan salah satu metode analisis untuk menghitung kapasitas ekspor suatu perekonomian (wilayah) dan juga untuk mengetahui derajat kemandirian suatu sektor di perekonomian wilayah tersebut alah satu indikator yang mampu menggambarkan keberadaan sector basis adalah melalui analisis location quotient serta mampu menunjukkan kekuatan atau terdapat besar atau kecilnya sektor yang mempunyai perenanan untuk dalam daerah tersebut dan dibandingkan dengan daerah atasnya. Secara matematis untuk menghitung nilai LQ dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p}$$

Keterangan :

V_{ik} = nilai ouput (PDRB) daerah (Provinsi/RI) dalam pembentukan Produk Domestik Regional Riil (PDRB) daerah studi.

V_k = Produk Domestik Regional Bruto total semua sektor di daerah studi.

V_{ip} = Nilai ouput (PDRB) sektor daerah referensi (Provinsi) dalam pembentukan PDRB daerah refensi.

V_p = Produk Domestik Regional total di semua sektor daerah referensi.

Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai disebutkan bahwa suatu sektor yang memiliki angka $LQ > 1$, disebabkan sektor tersebut merupakan sektor basis yang menjadi suatu kekuatan daerah untuk mengekspor produknya keluar daerah bersangkutan. Sebaliknya jika $LQ < 1$, maka sektor tersebut menjadi pengimpor. Sedangkan $LQ = 1$, maka ada kecenderungan sektor tersebut bersifat tertutup karena tidak melakukan transaksi ke dan luar wilayah. (Muhammad et al., 2024)

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Halmahera Utara

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, kabupaten Halmahera Utara terdapat peningkatan serta penurunan produksi, selama lima tahun, pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sektor ini mempunyai nilai persentasi tertinggi pada tahun 2021 dengan persentasi sebesar 2289%, sedangkan pada sektor pertambangan dan pengalihan merupakan sektor dengan nilai persentasi (%) yang sangat tinggi jika di dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi yang lain di kabupaten Halmahera Utara, nilai persentasi sektor pertambangan dan pengalihan terjadi pada tahun 2023 dengan nilai persentasi (%) 26,98, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor ini memiliki nilai persentasi (%) 14,37 di tahun 2019, terjadi penurunan persentasi selama empat tahun terakhir dari tahun 2020-2023. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor ini memiliki nilai persentasi selama dari tahun 2019-2021 nilai persentasi 13 %, namun terjadi penurunan pada sektor ini selama dua tahun terakhir dari tahun 2022-2023.

Namun, bukan saja keempat sektor ekonomi, Sektor industry pengolahan, sektor kontruksi, sektor transportasi dan pengundangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa Pendidikan, dan sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial, ketujuh sektor ini merupakan sektor ekonomi yang tumbuh di kabupaten Halmahera Utara, dikarenakan sektor ekonomi ini nilai persentasi (%) merupakan positif, artinya sektor ini memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi di kabupaten halmahera Utara selama lima tahun terakhir

Sedangkan untuk sektor ekonomi kabupaten Halmahera Utara tidak mengalami pertumbuhan ekonomi,terdapat pada sektor Sektor, Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Real Estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa lainnya, kelima sektor ini selama dari tahun 2019-2023 persentasi nilai sektor ekonomi merupakan sangat kacil dengan nilai rata-rata 0.

Tabel 1. PDRB Harga Konstan Kabupaten Halmahera Utara dan Persentase (%) 2019-2023

Sektor Ekonomi	PDRB Harga Konstan Kabupaten Halmahera Utara					Persentase (%)				
	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	843953.73	865391.62	882438.7	901947	945132.4	22.48	23.15	22.89	22.56	23.42
Pertambangan dan Penggalian	995346.8	976462.14	1050088	1121967	1088841	26.51	26.12	27.24	28.06	26.98
Industri Pengolahan	142893.22	129182.89	117798.6	121569	126039.3	3.81	3.46	3.06	3.04	3.12
Pengadaan Listrik dan Gas	3274.31	3540.23	3762.76	4009.21	4374.24	0.09	0.09	0.10	0.10	0.11
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3888.95	4071.89	4221.17	4543.1	4664.23	0.10	0.11	0.11	0.11	0.12
Konstruksi	255286.06	261030.06	263719.4	268971.5	258608.9	6.80	6.98	6.84	6.73	6.41
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	539529.25	512148.74	528060.7	553960.2	572077.4	14.37	13.70	13.70	13.85	14.18
Transportasi dan Pergudangan	84759.76	76909.45	78930.78	86709.64	90188.77	2.26	2.06	2.05	2.17	2.23
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11677.96	11118.62	11594.22	11903.53	12068.32	0.31	0.30	0.30	0.30	0.30
Informasi dan Komunikasi	119477.32	127061.72	132343	135185.3	137083.1	3.18	3.40	3.43	3.38	3.40
Jasa Keuangan dan Asuransi	55493.03	59680.2	64578.63	65314.41	66851.36	1.48	1.60	1.68	1.63	1.66
Real Estate	2613.82	2638.83	2652.72	2673.2	2680.22	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07
Jasa Perusahaan	4482.54	4492.54	4600.23	4720.3	4761.49	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	494726.5	502114.8	502462.4	503232.6	504613.7	13.18	13.43	13.04	12.58	12.50
Jasa Pendidikan	110934.16	111413.89	112785.1	115453.6	118629.5	2.95	2.98	2.93	2.89	2.94
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	69037.71	73713.89	76345.48	77775.27	79942.92	1.84	1.97	1.98	1.95	1.98
Jasa lainnya	17312.19	17642.91	18026.59	18744.44	18999.92	0.46	0.47	0.47	0.47	0.47
Total	3754687.3	3738614.4	3854409	3998680	4035557	100	100	100	100	100

Sumber. BPS kabupaten Halmahera Utara, data diolah.

5.2 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Halmahera Utara

Hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)*, menemukan sektor ekonomi kabupaten Halmahera utara dari tahun 2019-2025 dengan nilai rata-rata perhitungan, terdapat 15 sektor ekonomi merupakan sektor yang basis selama ini, hal ini dengan nilai rata-rata pada semua sektor menunjukkan nilai yang positif atau basis, hanya terdapat pada dua sektor ekonomi yaitu sektor industri pengolahan dan sektor jasa perusahaan yang nilai rata-rata = 0 artinya kedua sektor tersebut sektor nonbasis.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, selama lima tahun terakhir, dari tahun 2019-2021, selama tiga tahun, sektor ini merupakan sektor basis, sektor ini hanya melayani kebutuhan dalam wilayah kabupaten Halmahera Utara nilai $LQ=1$, peningkatan produksi pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan selama 2 tahun terakhir, yaitu tahun 2022-2023, dengan nilai $LQ>1$, yaitu 2, dengan kemampuan memenuhi kebutuhan dalam daerah kabupaten Halmahera Utara, sektor ini juga melakukan ekspor ke luar wilayah kabupaten halmahera Utara atau di luar provinsi Maluku Utara.

Sektor ekonomi yang memiliki nilai $LQ>1$ yang paling selama 5 tahun terakhir, terdapat pada sektor pertambangan dan pengalihan, selama dari tahun 2019 sampai pada tahun 2022 sektor pertambangan dan penggalian mempunyai nilai $LQ >1$, selama 4 tahun sektor pertambangan dan penggalian melakukan ekspor di luar wilayah provinsi Maluku Utara, selain memenuhi kebutuhan dalam wilayah, sektor pertambangan dan panggilan memberikan dampak peningkatan ekonomi, namun di tahun 2023 sektor pertambangan dan penggalian nilai $LQ=1$ terjadi penurunan produksi, maka sektor pertambangan dan penggalian hanya memenuhi kebutuhan dalam wilayah kabupaten Halmahera Utara.

Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, merupakan sektor yang mengalami peningkatan produksi, dari tahun 2019-2021 sektor ini mempunyai nilai $LQ=1$, dengan memenuhi kebutuhan pada wilayah selama tiga tahun, namun terjadi peningkatan selama dua tahun dari tahun 2022-2023, dengan nilai $LQ>2$, artinya peningkatan produksi ini memberikan dampak pertumbuhan ekonomi kabupaten Halmahera Utara selama ini. Dan sekto jasa Pendidikan di tahun 2023 nilai $LQ=2$ merupakan sektor basis serta melakukan ekspor di luar wilayah.

Tabel.2. Hasil analisis Location Quotient sektor ekonomi Kabupaten Halmahera Utara tahun 2019-2023

Lapangan Usaha (Kategori)	Indeks Location Quotient Halmahera Utara					Rata-Rata	Katagori
	2019	2020	2021	2022	2023		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1	1	1	2	2	1	Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	3	2	2	2	1	2	Basis
C. Industri Pengolahan	1	0	0	0	0	0	NonBasis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1	1	1	1	1	1	Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1	1	1	2	2	2	Basis
F. Konstruksi	1	1	1	1	1	1	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1	1	1	1	1	1	Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0	0	1	1	1	1	Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1	1	1	1	1	1	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	1	1	1	1	1	1	Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1	1	1	1	1	1	Basis
L. Real Estate	1	1	1	1	1	1	Basis
M,N. Jasa Perusahaan	0	0	0	0	1	0	NonBasis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1	1	1	1	1	1	Basis
P. Jasa Pendidikan	1	1	1	1	2	1	Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1	1	1	1	1	1	Basis
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1	1	1	1	1	1	Basis

Sumber. Data diolah,2024

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis dan hanya memenuhi kebutuhan dalam wilayah selama ini nilai $LQ=1$ terdapat pada 11 sektor ekonomi kabupaten Halmahera Utara, sektor tersebut yaitu sektor pengadan Listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor jasa lainnya, sektor mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan di daerah atau dalama wilayah kabupaten Halmahera Utara, namun jika tidak dikembangkan maka, sektor ini bisa didatangkan dari luar wilayah.

Sedangkan sektor ekonomi ekonomi yang memiliki nilai $LQ=0$ terdapat pada sektor industry pengolah dan sektor Jasa perusahaan, kedua sektor ini tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dalam wilauah kabupaten Halmahera Utar, maka sektor ini di datangkan dari luar wilayah, dan melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan dalam wilayah kabupaten Halmahera Utara, selama lima tahun terakhir, dari tahun 2019-2023.

Kabupaten Halmahera Utara menunjukkan ketergantungan ekonomi yang signifikan pada sektor primer, khususnya pertanian, kehutanan, perikanan, serta pertambangan dan penggalian. Selama lima tahun terakhir, sektor primer menyumbang rata-rata 40% terhadap PDRB, dengan nilai LQ yang fluktuatif namun tetap di atas 1 (kecuali pertambangan pada 2023). Fenomena ini mengindikasikan bahwa kabupaten ini masih mengandalkan eksploitasi sumber daya alam sebagai tulang punggung ekonomi, suatu pola yang umum terjadi di wilayah kepulauan dengan sumber daya alam melimpah tetapi terbatasnya diversifikasi industri. Peningkatan LQ sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dari 1 menjadi 2 pada 2022–2023 menandakan adanya transformasi produktivitas. Faktor pendorongnya mungkin meliputi: Adopsi teknologi pertanian modern (misalnya, sistem irigasi terintegrasi atau bibit unggul). Ekspansi pasar ke luar wilayah, didukung oleh peningkatan infrastruktur transportasi. Kebijakan pemerintah daerah yang fokus pada intensifikasi lahan dan program kemitraan petani-industri.

Namun, dominasi sektor primer juga menimbulkan risiko struktural. Ketergantungan pada komoditas mentah (seperti hasil tambang atau pertanian) membuat perekonomian rentan terhadap fluktuasi harga global dan perubahan iklim. Lemahnya industri pengolahan (LQ=0) menunjukkan ketimpangan struktur ekonomi. Hasil tambang dan pertanian diekspor dalam bentuk mentah, sehingga nilai tambah terbuang ke wilayah lain. Solusinya adalah membangun kawasan industri berbasis sumber daya lokal. Meski mayoritas sektor jasa sudah mandiri (LQ=1), kualitasnya masih terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar. Digitalisasi jasa (*e-commerce, fintech*) dan pengembangan pariwisata berbasis ekologi dapat menjadi penggerak ekonomi baru.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Sektor ekonomi kabupaten Halmahera Utara, memiliki sektor basis, sebanyak empat belas sektor ekonomi, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, kedua sektor ini yang sangat dominan memberikan pertumbuhan ekonomi kabupaten Halmahera Utara, selain merupakan sektor basis juga melakukan ekspor. Terdapat sektor non basis, yaitu sektor industri pengolahan dan sektor jasa perusahaan, sektor ini tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam wilayah kabupaten Halmahera Utara, sehingga untuk memenuhi kebutuhan didatangkan dari daerah lain. Terdapat dua sektor ekonomi yang mempunyai kemampuan ekspor keluar wilayah kabupaten Halmahera Utara, maka perlu adanya perkembangan sektor basis mampu melakukan ekspor untuk sektor ekonomi lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi pembangunan*. STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Maluku Utara. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto*. BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Halmahera Utara. (2024). *Kabupaten Halmahera Utara dalam angka 2024*. BPS.
- Hasnin, M. (2019). Strategi pengembangan wilayah perbatasan Pulau Morotai dalam memacu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara. *Humano: Jurnal Penelitian*, 9(2), 353–367. <https://doi.org/10.33387/humano.v9i2.929>
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi pembangunan: Teori, masalah, dan kebijakan* (Edisi ke-4). PP STIM YKPN.
- Muhammad, M., Kamal, M., & Amiro, S. (2024). Kabupaten Halmahera Selatan: Sektor unggulan dan perubahan struktur ekonomi. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 2(2), 18–31. <https://doi.org/10.59841/excellence.v2i2.1288>
- Rizky, M. (2024). Komoditas perkebunan di Provinsi Maluku Utara: Basis ekonomi dan tingkat spesialisasi. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 9, 1–8.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi*. Baduose Media.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan ekonomi* (Edisi Bahasa Indonesia). Erlangga.